

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Karakter adalah kecenderungan hati (sikap, *attitude*) dalam mereaksi sesuatu serta bentuk perilakunya (*behavior*). Dalam bahasa agama, karakter itu pada hakikatnya adalah akhlak, karakter yang baik disebut *akhlak al-karimah*, sedangkan karakter yang buruk disebut *Akhlak al-Madhmumah*.<sup>1</sup>

Masalah karakter merupakan masalah yang paling urgen dalam kehidupan manusia oleh karena itu akhir-akhir ini orang semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter di tengah-tengah kebobrokan dan kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, *inkoherensi* politisi atas retorika politik dan perilaku keseharian yang tanpa kepedulian sesama, pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis *religijs* menjadi relevan untuk diterapkan,<sup>2</sup> mereka mengatakan kecerdasan intelektual tanpa di ikuti oleh karakter atau akhlak mulia maka tidak ada gunanya,<sup>3</sup> dengan demikian semakin tinggi pendidikan seseorang harus semakin baik akhlaknya. Baik akhlak terhadap diri sendiri, lingkungan maupun dengan sang Khalik. Sehingga seseorang akan terhindar dari istilah ‘pinter keblinger’. Istilah ini digunakan masyarakat menilai pejabat-pejabat Negara kita yang rata-rata berpendidikan tinggi tapi masih saja melakukan korupsi, kolusi dan

---

<sup>1</sup> Asep Zaenal, *Islamic Character Building* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2014), 2.

<sup>2</sup> Larry P. Puccy dan Narcia Narvaes *HandBook Pendidikan Moral dan Karakter;*, (Terj) Imam Baihaqi dan Derta Sri Widowati (Bandung: Nusa Media Ujung Berung, 2014), 131.

<sup>3</sup> Imam Suprayogo, *Menghidupkan Jiwa Ilmu ( kumpulan Kolom Seputar Pendidikan)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 22.

nepotisme, padahal mereka semuanya mengetahui apa hukum melakukan tindakan tercela itu, dalam bahasa pesantren hal seperti itu disebut ilmu yang tidak bermanfaat yang membawa *mad}arat* bagi oran lain.

Pendidikan karakter menjelma menjadi isu nasional ketika anak bangsa mulai banyak yang menunjukkan tanda-tanda degradasi kualitas karakter. Pendidikan karakter digadang-gadang menjadi pendekar yang akan menyelesaikan salah satu program akut yang mendera bangsa ini.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban yang besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.<sup>4</sup>Tercatat dalam sebuah sejarah Nabi Muhammad SAW., sebagai manusia sempurna yang hidup di muka bumi ini telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun karakter suatu bangsa dan mempengaruhi dunia.

Terkait dengan pendidikan karakter ini, Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlatul 'Ulama' turut andil mengkonsepkan pendidikan karakter khas pesantren yang dalam kitabnya *A&d&ab al-'A&lim waal Muta'a&llim* yang membahas tentang keutamaan ilmu ulama,' belajar-mengajar, karakter pelajar terhadap diri sendiri, karakter pelajar terhadap pendidik, karakter pelajar terhadap pelajaran, karakter orang berilmu pada diri sendiri, karakter pendidik

---

<sup>4</sup> Akh. Muwafik Sholeh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani* ( Jakarta: Erlangga, 2012), 1.

dalam belajar mengajar, karakter pendidik terhadap pelajar, dan karakter terhadap buku pelajaran.<sup>5</sup>

Sementara itu menurut Thomas Lickona, seorang ahli psikologi perkembangan dan seorang professor pendidikan di State University of New York, membahas pendidikan karakter dalam bukunya "*Educating for Character*" yang memuat uraian rinci dan contoh-contoh apa yang harus dilakukan oleh guru dan sekolah untuk menanamkan ke dalam jiwa siswa tujuh nilai universal dan non-konroversial: jujur, adil, tanggung jawab, berani, mau bekerja dan disiplin. Di tengah merosotnya moralitas dan maraknya tawuran pelajar di lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Melihat dari pendapat kedua para tokoh terdapat perbedaan dan persamaan mengenai pendidikan karakter. Terlebih kedua tokoh tersebut berbeda latar belakang, Hasyim Asy'ari seorang 'ulama' salaf sedangkan Thomas Lickona pakar Pendidikan Amerika yang beragama Katolik, tentunya disini penulis lebih tertarik untuk mengkajinya.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada sekitar pendidikan karakter, khususnya pemikiran Hasyim Asy'ari di dalam kitabnya *Adab al-'Alim wa-al*

---

<sup>5</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*., (Terj.)Rosidin (Malang: GENIUS, 2014), Sampul Buku.

<sup>6</sup> Thomas Lickona *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*., (Terj.) Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013), Sampul Buku.

*Muta'alla* dan pemikiran Thomas Lickona dalam bukunya *Educating For Character* yang meliputi :

1. Konsep pendidikan karakter menurut Hasyim Asy'ari.
2. Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.
3. Persamaan dan perbedaan pendidikan karakter menurut Hasyim Asy'ari dan Thomas Lickona.

Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan di luar tersebut di atas, maka sifatnya hanyalah penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang disampaikan penulis, maka penulis dapat mengambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter?
2. Bagaimana pemikiran Thomas Lickona tentang pendidikan karakter?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran Hasyim Asy'ari dan Thomas Lickona?

#### **D. Tujuan dan Manfa'at Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Thomas Lickona tentang pendidikan karakter.

3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran Hasyim Asy'ari dan Thomas Lickona tentang pendidikan karakter.

Sedangkan manfaat-manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya merupakan sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan datang.

- b. Aspek Praktis

Secara praktis kajian ini bermanfaat bagi orang tua, guru dan para pendidik lainnya serta masyarakat umum yang mempelajari keilmuan ini terutama yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter terutama bagi guru pendidikan agama Islam (PAI), diharapkan guru dapat merealisasikan penanaman pendidikan karakter semisal guru bertugas bukan hanya mengajar, tetapi lebih utama sebagai pendidik yang pundaknya digantungkan harapan untuk mencetak generasi bangsa yang cerdas di tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu bagi peneliti lain, penelitian ini semoga bisa menjadi bekal untuk mengembangkan pengetahuan terkait pendidikan karakter dan sebagai bekal penelitian apabila sudah terjun ke lapangan agar dapat membantu lembaga pendidikan agama Islam yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter.

## E. Telaah Pustaka

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan ada beberapa judul yang hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Nuraini Farida dari fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (NIM :10410124 Tahun 2013) yang berjudul: *Konsep Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona dalam buku Educating for Character dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Kajian ini menunjukkan bahwa: relevansi pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dengan pendidikan Islam dan bukan penelitian komparasi.
2. Tesis yang disusun oleh Sholikah dari Pascasarjana PAI UIN MALIKI Malang tahun 2012 yang berjudul *Pendidikan Karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Al-Adab al-'Alim wa-al Muta'allim* sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis* kajian ini menunjukkan bahwa di sini hanya mengkaji dan menelaah konsep pendidikan karakter dalam kitab karangan Hasyim Asy'ari, bukan penelitian komparasi.
3. Skripsi yang disusun Widi Indrawati dari Fakultas Tarbiyah IAINU kebumen (NIM: 2093450 2013/2014) yang berjudul *Study Komparasi Pemikiran Karakter Persepektif KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan* penelitian ini bersifat komparasi, tapi penelitian ini membandingkan dengan tokoh yang sama-sama berlatar belakang Islam.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti kali ini lebih dititik tekankan pada upaya membandingkan pemikiran Hasyim Asy'ari dengan Thomas Likcona tentang Pendidikan Karakter sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I PENDAHULUAN :** Berisi tentang tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikemukakan beberapa masalah meliputi: latar belakang masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI:** Berisi tentang pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, desain pendidikan karakter, dasar hukum pendidikan karakter, pengertian pendidikan budi pekerti, afektif, nilai, moral dan karakter

**BAB III METODE PENELITIAN:** Berisi tentang metode penelitian meliputi desain penelitian, jenis penelitian yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis.

**BAB VI ANALISIS PEMBAHASAN:** Berisi tentang biografi, sejarah pendidikan, setting sosial, karya-karya yang dimiliki Hasyim Asy'ari dan Thomas Lickona beserta pemikiran pendidikan karakter menurut tokoh keduanya dan juga berisi tentang persamaan dan perbedaan pemikiran pendidikan karakter menurut Hasyim Asy'ari dan Thomas Lickona.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: yang merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan akhir atas hasil penelitian kemudian dilanjutkan saran-saran penulis dan kata penutup.